

**PENGARUH EDUKASI BERBASIS MODUL UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT
INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
IBU DI POSYANDUPACCINONGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS TINO
KABUPATEN JENEPONTO**

*Effect of Education Based on Disease Prevention Module Acute Respirational Infection on
The Level of Knowledge of Women in Posyandu Paccinongan Working Area of Tino
Health Center, Jeneponto District*

Alwi, Dewiyanti, Irawati

STIKES Tanawali Takalar

Riwayat artikel

Diajukan: 2 Juni 2023

Diterima: 28 Juni 2023

Penulis Korespondensi:

- Dewiyanti
- STIKES Tanawali
Takalar

e-mail:

dewiyanti@stikestanawali.
ac.id

Kata Kunci:

Infeksi pernafasan akut,
pengetahuan, edukasi

Abstrak

Pendahuluan : Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dapat menyerang pada semua umur. Anak balita sering mengalami ISPA dibandingkan dengan kelompok dewasa. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) disebabkan oleh invasi patogen virus, faktor penjamu dan faktor lingkungan, kurangnya pengetahuan orang tua mengenal penyebab infeksi pernafasan akut dan penanganannya. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis modul tentang upaya pencegahan infeksi saluran pernapasan akut terhadap tingkat pengetahuan ibu di posyandu Paccinongan wilayah kerja puskesmas Tino Kabupaten Jeneponto. **Metode:** penelitian kuantitatif dengan rancangan desain *one grup pretest-posttest*, metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Quasy eksperiment* dengan teknik *sampling incidental/accidental sampling* dengan 57 sampel. **Hasil:** setelah dilakukan *pre test* responden yang berpengetahuan kurang (100%), tidak satupun responden yang berpengetahuan baik (0%). Setelah dilakukan *post test*, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik (96,4%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang (3,5%). Dari hasil analisis *uji Paired T-test* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$ disimpulkan H_0 ditolak. **Simpulan:** Ada pengaruh edukasi berbasis modul dalam upaya pencegahan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) terhadap tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Paccinongan, Wilayah Kerja Puskesmas Tino, Kabupaten Jeneponto.

Abstract

Introduction : Acute Respiratory Infection (ARI) can strike at all ages. Toddlers often experience ARI compared to the adult group. Acute respiratory infection (ARI) is caused by the invasion of viral pathogens, host factors and environmental factors, the lack of knowledge of parents about the causes of acute respiratory infections and their treatment. **Objective:** to determine the effect of module-based education on efforts to prevent acute respiratory infections on the level of knowledge of mothers in Posyandu Paccinongan in the working area of the Tino Public Health Center, Jeneponto Regency. **Method:** Quantitative research method with a one group pretest-posttest design, the sampling method in this study used *Quasy experiment* with *incidental sampling technique/accidental sampling* using 57 samples. **Results:** respondents had less knowledge (100%), none of the respondents had good knowledge, (0%) after the post-test was carried out, most of the respondents had good knowledge (96.4%) and small number of respondents with less knowledge (3.5%). From the results of the analysis of the *Paired T-test*, it was obtained that the value of $p = 0.000 < 0.05$ concluded that H_0 was rejected. **Conclusion:** there was an effect of module-based education on efforts to prevent acute respiratory infections on the level of mother's knowledge at Posyandy Paccinongan of Tino Health Center, Jeneponto Regency .

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) termasuk dalam daftar sepuluh besar penyakit menular yang kejadian penyakit menular (prevalensi penyakit) dan mortalitas (ukuran jumlah kematian dalam suatu populasi) cukup tinggi di dunia (Fitri *et al.*, 2021). Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari. ISPA berlangsung sampai 14 hari yang dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin maupun udara pernafasan yang mengandung kuman. ISPA diawali dengan gejala seperti pilek biasa, bersin-bersin, sakit tenggorokan, sakit kepala, secret menjadi kental nausea, muntah dan anoreksia. Banyak orang tua yang sering mengabaikan gejala tersebut, sementara kuman dan virus dengan cepat berkembang di saluran pernafasan yang akhirnya menyebabkan infeksi, jika telah terjadi infeksi maka anak akan mengalami kesulitan bernafas dan tidak segera ditangani penyakit ini bisa mengalami komplikasi yang menyebabkan pneumonia yang dapat berakhir dengan kematian (Husaini and Hilal, 2023).

Penyakit pernafasan yang sering terjadi pada anak khususnya balita yaitu infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) (World Health Organization (WHO), 2014). ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan bagian atas dan bawah mulai dari hidung sampai dengan alveoli termasuk didalamnya sinus, rongga telinga dan pleura, yang disebabkan virus dan bakteri melalui droplet, lingkungan udara yang tercemar serta kepadatan penduduk diwilayah tersebut (Atmojo *et al.*, 2020) ISPA merupakan penyakit saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh mikroorganisme yang menimbulkan gejala dalam beberapa jam sampai beberapa hari.

Penyakit ini umumnya ditularkan melalui droplet, namun berkontak dengan

tangan atau permukaan yang terkontaminasi sehingga penularan virus terjadi. Usia anak adalah faktor predisposisi utama yang menentukan tingkat keparahan serta luasnya infeksi saluran nafas karena terkait imunitas tubuh. ISPA pada anak-anak atau balita tidak bisa diabaikan begitu saja karena jika tidak ditangani dengan tepat atau lambat, maka akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak (Rani Afifah Nur Hestiyani, 2020). Sebelum memberikan edukasi kepada responden perawat atau petugas kesehatan mampu memahami standar pengendalian infeksi standar (SICP) yang harus digunakan oleh perawat, secara keseluruhan pengaturan perawatan, setiap saat, untuk semua pasien apakah infeksi diketahui ada atau tidak, untuk memastikan keselamatan mereka yang dirawat, staf dan pengunjung dalam perawatan lingkungan. (Scotland, 2023)

Pencegahan ISPA salah satunya adalah edukasi berbasis modul untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita untuk mencegah ISPA. Edukasi berbasis modul untuk pencegahan ISPA pada balita meliputi pengetahuan tentang penyakit ISPA, gejala ISPA, klasifikasi ISPA, pencegahan penyakit ISPA, perbaikan gizi penderita ISPA, tindakan dan pengobatan ISPA. Edukasi pencegahan ISPA pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada ibu balita dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. (Purnamasari *et al.*, 2021)

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu dengan menggunakan metode, materi atau pesannya, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk orang tua (Qiyaam, Furqani and Febriyanti, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto bahwa jumlah penderita ISPA pada tahun 2022

pada bulan januari sampai agustus 2022 adalah sebanyak 28.774 orang dengan jumlah anak penderita ISPA sebanyak 1.121 anak. Data dari buku kunjungan di Puskesmas Tino pada tahun 2020 sebanyak 1008 kasus ISPA dengan 397 kasus ISPA pada anak, dan pada tahun 2021 kasus ISPA sebanyak 987 kasus dengan 581 kasus pada anak. Pada bulan Februari 2022 didapatkan data yaitu sebanyak 92 kasus, dari data tersebut didapatkan bahwa sebanyak 36 kasus ISPA pada balita dan 56 kasus ISPA pada orang dewasa.

Edukasi pencegahan ISPA tidak dapat lepas dari metode yang menarik salah satunya adalah metode berbasis modul yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, serta dapat mengadopsi perilaku positif, metode berbasis modul yang digunakan sebagai intervensi dalam penelitian yang dilaksanakan diposyandu paccinongan wilayah kerja puskesmas tino kabupaten Jeneponto.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan rancangan desain *one grup pretest-posttest*, metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Quasy eksperiment* dengan teknik *sampling insidental/accidental sampling* dengan menggunakan 57 sampel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis modul tentang upaya pencegahan penyakit infeksi saluran pernafasan akut terhadap tingkat pengetahuan ibu diposyandu paccinongan wilayah kerja puskesmas tino kabupaten jeneponto.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner yang memuat pertanyaan tentang edukasi berbasis modul tentang penyakit ISPA, yang di isi oleh responden. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 57 orang responden diambil dari jumlah ibu yang memiliki anak usia dibawah <5 tahun

yang datang diposyandu wilayah kerja puskesmas Tino, KabupatenJeneponto.

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan karakteristik di posyandu paccinongan Wilayah kerja puskesmas Tino Tahun 2022

KarakteristikUsia Ibu	n	%
≤ 20 tahun	16	28,1%
20-45 tahun	31	54,4%
> 45 tahun	10	17,5%
Tingkat Pendidikan Ibu	n	%
SD	12	21,1 %
SMP	16	28,1 %
SMA	23	40,4 %
SI	6	10,5%
Jenis Pekerjaan Ibu	n	%
IRT	33	57,9%
Wiraswasta	18	31,6%
Honorer	4	7,0%
PNS	2	3,5%
Total	57	100%

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan hasil Analisa pada tabel frekuensi, jumlah responden terbanyak yang berusia 20 sampai 45 tahun yaitu sebanyak 31(54,4%) responden. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan ibu, yang paling banyak Pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 20 (35,0%) responden. Berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan ibu 33 (57,9%) responden memiliki pekerjaan IRT.

Table 2 Distribusi pengetahuan responden sebelum edukasi berbasis modul tentang upaya pencegahan ISPA terhadap tingkat pengetahuan Ibu di posyandu Paccinongan wilayah kerja Puskesmas Tino Tahun 2022

Pre test Pengetahuan	n	%
Baik	0	0%
Kurang	57	100%
Total	57	100%

Sumber: data primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 57 responden sebelum dilakukan edukasi berbasis modul tentang upaya pencegahan

ISPA, responden yang memiliki pengetahuan baik 0 (0%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 57 (100%) responden dengan pengetahuan kurang.

Table 3 Distribusi pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi berbasis modul tentang upaya mencegah ISPA terhadap tingkat pengetahuan ibu di posyandu paccinongan wilayah kerja puskesmas tino, Tahun 2022

Post tesPengetahuan	n	%
Baik	55	96,4 %
Kurang	2	3,5%
Total	57	100%

Sumber: data primer 2022

Table 3 Menunjukkan bahwa dari 57 responden setelah diberikan edukasi berbasis modul tentang upaya pencegahan ISPA, responden yang memiliki pengetahuan baik 55 (96,4%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 (3,5%) responden dengan pengetahuan kurang.

Table 4 Analisis berdasarkan Pengaruh pengetahuan responden tentang upaya pencegahan ISPA Terhadap tingkat pengetahuan ibu diposyandu Paccinongan wilayah kerja Puskesmas Tino Tahun 2022

Pengetahuan	n	Mean	Standar deviation	p
<i>Pre</i>	57	43.42	11.146	
<i>Post</i>	57	78.50	9.256	0,000

**Uji T Paired Test*

Berdasarkan tabel 4 Menjelaskan bahwa dari 57 responden dengan tingkat pengetahuan kurang berdasarkan hasil *pre test* diperoleh nilai *mean* 43,42 dengan standar deviasi 11,146 sedangkan pengetahuan ibu *post test* diperoleh nilai *mean* 78,50 dengan standar deviasi 9,256. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *uji T Paired T-test* dimana

terdapat nilai $p = 0,000 (< 0,005)$ yang artinya H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi berbasis modul tentang upaya pencegahan ISPA terhadap tingkat pengetahuan Ibu diposyandu Paccinongan Wilayah kerja Puskesmas Tino, Kec. Tarowang, Kab. Jeneponto.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diposyandu paccinongan wilayah kerja puskesmas Tino sebanyak 57 responden saat dilakukan edukasi berbasis modul untuk meningkatkan pengetahuannya ibu hasil data *pre-test* tentang upaya pencegahan penyakit ISPA didapatkan hasil responden berpengetahuan kurang berjumlah 57 (100%) responden, dan tidak ada responden 0 (0%) yang berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi tentang penyakit ISPA. Selain kurang terpapar informasi sebagian besar responden memiliki pekerjaan IRT. Data berdasarkan karakteristik usia dibawah 20 tahun dan usia diatas 45 tahun sehingga responden kurang memanfaatkan berbagai macam media untuk memperoleh informasi tentang penyakit ISPA dan cara pencegahannya. Semakin usia bertambah maka akan mempengaruhi ilmu yang diperoleh, namun seiring dengan bertambahnya usia seseorang atau lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi tubuh terutama pada daya ingat dan kurang cepat memahami apa yang disampaikan sedangkan pendidikan amat kuat pengaruhnya dengan pengetahuan. Apabila pendidikan seseorang tinggi maka pengetahuannya juga membaik, sama halnya dengan pendidikan responden yaitu masih ada responden dengan pendidikan SD.(Fitri *et al.*, 2021) Data hasil *post test* setelah dilakukan edukasi berbasis modul, di dapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 55 (96,4%) responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 2 responden (3,5%).

Berdasarkan data karakteristik ibu berdasarkan usia dibawah 20 tahun sebanyak 16 responden, dengan umur dibawah 20 tahun merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang ISPA dan cara pencegahannya yaitu selain umur tingkat pendidikan ibu masih ada 12 responden yang tingkat pendidikannya masih SD dimana tingkat pendidikan SD responden kurang membaca dan memahami isi dari modul edukasi. Usia responden lebih dari 45 tahun serta sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) hal ini merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya waktu untuk mencari informasi tentang ISPA dan cara pencegahannya.(Rani Afifah Nur Hestiyani, 2020).

Hasil analisis *uji T Paied T-test* dimana terdapat nilai $p = 0,000 (< 0,005)$ yang artinya H_0 ditolak, dengan demikian H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Edukasi berbasis Modul tentang upaya mencegah ISPA terhadap tingkat pengetahuan Ibu diposyandu Paccinongan Wilayah kerja Puskesmas Tino, Kabupaten. Jeneponto. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang) yang dilakukan di Puskesmas Batunase kota Kupang dengan rancangan penelitian *pre eksperiment* dengan menggunakan pendekatan *one grup pretest dan post test*, hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian Pendidikan kesehatan tentang ISPA terhadap pengetahuan ibu (Handriana Gustin .J, 2021). Penelitian yang lain dengan desain penelitian *one grup pretest dan post test* menggunakan *uji Paired sample t-test* dengan melakukan edukasi tentang manajemen pencegahan ISPA terhadap balita dengan hasil rerata 73.10 sebelum di berikan edukasi dan setelah diberikan edukasi didapatkan rerata 84,40 dari hasil penelitian ini nilai signifikan p sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga di peroleh kesimpulan adanya pengaruh edukasi manajemen terhadap pencegahan ISPA (Pramita Sari, Muljo Wulandari and Reza, 2021).

Pada saat penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa responden terbanyak memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi berbasis modul tentang ISPA, sedangkan setelah diberikan modul tentang ISPA terjadi peningkatan pengetahuan ibu, setelah diberikan edukasi berbasis modul tentang ISPA dan setelah dilakukan *post test* terdapat 55 responden mengalami peningkatan pengetahuan sedangkan terdapat 2 responden yang pengetahuannya masih kurang dan berdasarkan data yang di peroleh dimana ke 2 (3,5 %) responden tersebut berusia diatas 45 tahun dengan tingkat pendidikan SD dan pekerjaan sebagai IRT, dengan usia diatas 45 tahun dimana sudah memasuki usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-54 tahun. Fakkor lain yang mempengaruhi adalah pekerjaan, dari 57 responden masih ada 2 (3,5%) responden yang pengetahuannya kurang. Dengan pekerjaan sebagai IRT merupakan salah satu faktor dimana ibu tidak terpapar informasi, tidak waktu untuk mencari informasi dan menggunakan media untuk mendapatkan informasi penyakit ISPA dan cara pencegahannya. Selain usia, pendidikan dan pekerjaan faktor lingkungan sangat mempengaruhi kejadian ISPA adalah faktor lingkungannya kebiasaan merokok, polusi udara, pemukiman yang padat serta pabrik-pabrik yang berada dilingkungan pemukiman.

Pengetahuan seseorang dapat mengalami peningkatan bila seseorang memiliki keinginan dan minat untuk mencari tahu berbagai informasi terutama berkaitan dengan informasi kesehatan dengan tujuan dapat melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap suatu penyakit. (Amila *et al.*, 2021). Dengan adanya promosi kesehatan dari tenaga kesehatan baik berbasis modul maupun dalam bentuk media elektronik atau menggunakan media lain dapat memberikan pengaruh dan stimulus kepada responden, keluarga maupun masyarakat terhadap upaya pencegahan lebih dini terhadap infeksi saluran

pernafasan akut (ISPA), sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan masyarakat dalam memahami pentingnya pencegahan ISPA dalam kehidupan sehari-hari Paccinongan wilayah kerja Puskesmas Tino Kabupaten Jeneponto

SIMPULAN

Edukasi berbasis modul upaya pencegahan penyakit infeksi saluran pernafasan akut terhadap tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi berbasis modul tentang upaya pencegahan ISPA sebagian besar berpengetahuan kurang, setelah dilakukan edukasi berbasis modul tentang upaya mencegah ISPA dengan pengetahuan baik terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan hasil analisis data menggunakan *uji T Paied T-test* dimana terdapat nilai $p = 0,000 (< 0,005)$ hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi berbasis modul upaya pencegahan penyakit infeksi saluran pernafasan akut terhadap tingkat pengetahuan ibu. Edukasi berbasis modul mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan penyakit infeksi saluran pernafasan akut di posyandu Paccinongan wilayah kerja Puskesmas Tino Kabupaten Jeneponto.

SARAN

Saran dalam penelitian ini meningkatkan pengetahuan, mencari tahu tentang informasi tentang penyakit ISPA dan upaya untuk mencegah penyakit ISPA dan selalu mengikuti kegiatan - kegiatan yang dilakukan di puskesmas maupun didesa, salah satunya mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh Tim Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization (WHO), 2014) (2014) 'WHO guidelines', *Medicine Today*, 2(12), p. 7.
Amila, A. *et al.* (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok Dalam Rumah Dan Pencegahan Ispa Pada Balita', *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 1(2), pp. 65–70.

Atmojo, J.T. *et al.* (2020) 'Definisi dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau COVID-19', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), p. 57.

Fitri, Z.E. *et al.* (2021) 'The The Classification of Acute Respiratory Infection (ARI) Bacteria Based on K-Nearest Neighbor', *Lontar Komputer : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 12(2), p. 91.

Handriana Gustin .J (2021) 'Chmk health journal volume 4 nomor 1, januari 2020', 5(Januari), pp. 227–235.

Husaini, A. and Hilal, T.S. (2023) 'JURNAL ABDI INSANI Education of ISPA in Air Society of Air Hangat Village Kerinci District', 10, pp. 671–677.

Pramita Sari, D., Muljo Wulandari, R. and Reza, A. (2021) 'Edukasi Tentang Manajemen Terpadu Balita Sakit Untuk Pencegahan Ispa Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Di Puskesmas Grogol', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), pp. 114–121.

Purnamasari, A. *et al.* (2021) 'Penyuluhan Tentang Pencegahan Penyakit Ispa Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Counseling On Disease Prevention Of Acute Respiratory Infections In Children In Abeli Public Health Center Work Area Kendari City Puskesmas Abeli Kota Kend', *Jurnal Anoa Pengabdian Mandala Waluya*, 1(1).

Qiyaam, N., Furqani, N. and Febriyanti, A. (2016) 'Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), pp. 235–247.

Rani Afifah Nur Hestiyani, T.O.H. dan A. (2020) 'Edukasi Wali Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Menurut World Health Organization (Who)

Untuk Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)', *Prosiding*, pp. 488–493.

Scotland, H.P. (2023) 'National Infection Prevention and Control Manual', in *National Services Scotland*, pp. 1–69.